Celebes Journal of Community Services
E-ISSN : 2962-4088
This work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Penguatan Kapasitas dan Daya Saing UMKM melalui Kolaborasi dengan Solo Preneur dalam Edukasi Kewirausahaan, Perlindungan Merek, dan Pelayanan Prima

Abu Bakar Akbar [1*], Fatimah Azara [2], Sharen Alviola [3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Received: 2026, 10, 24 **Accepted**: 2026, 11, 02
Available online: 2026, 11, 08

*Corresponding author.
E-mail addresses: massaboe@gmail.com

Kata Kunci :
Self-Leadership, Service excellence, Solo Preneur, Kekayaan Intelektual.

Copyright © 2026 Celebes Journal of Community Services. **All rights reserved.**

Abstrak

Tujuan: kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas anggota Solo Preneur dalam pengembangan usaha melalui penguatasn self – leadership, literasi kekayaan intelektual, dan service excellence

Metode Pelaksanaan: kegiatan dilaksanakan di Musafir Guest House, Surakarta, pada tanggal 21 april 2026 dengan melibatkan 40 anggota Solo Preneur. Metode pelaksanaan meliputi diskusi awal dengan mitra, observasi kebutuhan, sosialisasi program, seminar dan penyuluhan, evalasi melalui pre-test dan post-test , serta pendampingan kekayaan intelektual sebagai tindak lanjut kegiatan.

Hasil dan Pembahasan: hasil evalusi menunjukan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 55,00 pada pre-test menjadi 86,67 pada post-test, dngan peningkatan sebesar 31,67 poin. Peningkatan terbsesar terdapat pada aspek literasi kekayaan intelektual, yaitu 42 pon, diikuti service excellence sebesar 28 poi dan self leadership sebesar 25 poin . program juga dilanjutkan melalui pendampingan kekayan intelektual kepada satu peserta terpilih untu memberikan arahan awal mengenai persiapan dna proses perlindungan asset intelektual usaha

Implikasi: program ini menunjukan potensi edukasi dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan kekayaan intelektual, penguatan konsistensi usaha, dan peningatan kualitas pelayanan untuk mendukung pengembangan serta perluasan pasar UMKM .

Pendahuluan

Solo Raya merupakan kawasan dengan aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang pada sector kuliner, perdagangan, fashion, dan ekonomi kreatif. Berdasarkan berita (ANTARA, 2024) jumlah UMKM di Kota Surakarta meningkat dari 3.600 unit pada 2021 menjadi sekitar 13.200 unit pada 2023. Perkembangan tersebut menunjukan besarnya potensi kewirausahaan sekaligus meningkatnya kebutuhan penguatan kapasitas pelaku usaha di Solo Raya. Pada penelitian (Herari et al., 2025) menjelaskan bahwa keberhasilan wirausaha mandiri tidak hanya bergantung pada minat dan kreativitas, tetapi juga pada kemampuan kepemimpinan diri, pengelolan bisnis, dan cara membangun hubungan dengan pelanggan (*good networking)* yang sejalan

juga dengan penelitian (Antasari et al., 2025) yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi usaha melalui program pemberdayaan, oleh karena itu, penguatan motivai kewirausahaan, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellent* menjadi relevan bagi pelaku UMKM di Solo Raya, termasuk anggota komunitas Solo *Enterpreneur* dalam membangun usaha yang lebih professional dan berkelanjutan.

Pertumbuhan UMKM di Solo Raya perlu diimbangi dengan penguatan motivasi kewirausahaan dan kapasitas manajerial agar pelaku usaha mampu menghadapi persaingan secara berkelanjutan. (Herari et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan wirusaha mandiri tidak cukup didorong oleh *passion* , tetapi membutuhkan *self-leadership,* kemampuan adaptasi, dan pengelolaan bisnis yang terarah. Sejalan dengan penelitian (Budiandriani et al., 2026) menunjukan bahwa penguatan manajemen usaha melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaku usaha dalam perencanaan dan pengelolaan bisnis ((Djakasaputra et al., 2024) (Muyassar & Akbar, 2026) juga menekankan pentingnya motivasi untuk memperkuat komitmen kewirausahaan. Temuan tersebut menunjukan bahwa pemberdayaan UMKM perlu mengintregasikan penguatan pola pikir kewirausahaan dengen kompetensi pengelolaan usha agar pelaku usaha lebih siap menghadapi tantangan bisnis .

Selain peguatan kapasitas kewirausahan, perlindungan kekayaan intelektual menjadi aspek penting dalam menjaga identitas dan nilai ekonomi usaha. Namun, keterbatasan pemahaman mengenai manfaat, jenis perlindungan, dan prosedur pengajan kekayaan intelektual masih menjadi tantangan bagi pelaku UMKM . pada penlitian (Budiarto & Pratiwi, 2023) menjelaskan pentingnya sosialisasi kekayaan intelektual untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap perlindungan asest bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jasmalinda et al., 2025) yang menggaris bawahi perlunya edukasi mengenai hal kekayaan intelektual dan merek. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan literasi kekayaan intelektual perlu disertai pendampingan praktis agar pelaku UMKM mampu mengidentifikasi dan melindungi asset intelektual sesuian kebutuhan usahanya.

Selain motivasi kewirausahaan dan perlindungan kekayaan intelektual, kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan mempertahankan pelanggan UMKM. Keterbatasan kemampuan komunikasi, responsivitas, dan penanganan keluhan dapat menghambat terciptanya pengalaman pelanggan yang positif. (Setiawan et al., 2024) menekankan pentingnya pelatihan *service excellence* dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Sejalan dengan itu, (Muyassar & Akbar, 2026) melaporkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan pelayanan prima dan strategi promosi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pelayanan perlu menjadi bagian dari pemberdayaan UMKM untuk mendukung profesionalisme usaha dan hubungan pelanggan yang berkelanjutan.

Efektivitas pemberdayaan UMKM tidak cukup dinilai dari terlaksananya seminar, tetapi perlu dibuktikan melalui perubahan pemahaman peserta dan tindak lanjut pendampingan. (Dian Rahmawati et al., 2026) menunjukan peningkatan skor pemahaman dari 54 menjadi 83 melalui pelatihan dan pedampingan partisipatif, sedangkan (budidriani) menjelaskan bahwa pentingnya penguatan kapasitas relavansi evaluasi *pre-test* dan *post-test* sebagai instrument untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian Bersama komunitas Solo Enterpreneur mengintegrasikan seminar edukatif, evaluasi pemahaman terhadap 40 peserta, dan pendampingan kekayaan intelektual untuk menghubungkan peningkatn pengetahuan dengan tindak lanjut praktis.

Sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu telah membahas penguatan motivasi kewirausahaan, literasi kekayaan intelektual, dan kualitas pelayanan UMKM, tetapi sebagian besar studi yang ditelaah masih berfokus pada masing-masing aspek secara terpisah. Di sisi lain (Dian Rahmawati et al., 2026) menunjukkan pentingnya penggabungan pelatihan, evaluasi pemahaman, dan pendampingan dalam pemberdayaan UMKM. Kondisi tersebut membuka peluang pengembangan program yang mengintegrasikan tiga kompetensi usaha dengan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut praktis. Dengan demikian, kontribusi pengabdian ini terletak pada pendekatan pemberdayaan terintegrasi yang menghubungkan motivasi kewirausahaan, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence* melalui seminar, evaluasi *pre-test* dan *post-test*, serta pendampingan kekayaan intelektual.

Solo Preneur merupakan komunitas UMKM di wilayah Solo Raya yang dibentuk pada 29 Desember 2021 dengan semangat kolaborasi melalui slogan *Nyawiji Sesarengan Mbangun Mukti*.

Komunitas binaan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) ini mewadahi pelaku usaha sektor fesyen, kerajinan, kuliner, dan produk unggulan lokal, serta mengembangkan akses pemasaran melalui kerja sama dengan 14 hotel di Surakarta (Solo Preneur, 2026) Meskipun memiliki jejaring pemasaran dan kegiatan pelatihan, penguatan kapasitas anggota tetap relevan untuk mendukung pengelolaan usaha yang profesional, perlindungan aset intelektual, dan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian *Go Global UMKM: Speak Smart, Think Big, Protect Your Brand* dilaksanakan dengan melibatkan 40 peserta melalui seminar *self-leadership*, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence*, disertai evaluasi *pre-test* dan *post-test* serta pendampingan kekayaan intelektual. Program ini bertujuan memperkuat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha melalui pendekatan edukasi, evaluasi terukur, dan pendampingan praktis berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi kewirausahaan dan kemampuan *self-leadership* anggota Solo Preneur dalam mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan; (2) meningkatkan literasi kekayaan intelektual, khususnya pemahaman mengenai pentingnya perlindungan aset dan identitas usaha; (3) memperkuat pemahaman dan keterampilan *service excellence* untuk mendukung profesionalisme pelayanan dan hubungan pelanggan; serta (4) memberikan pendampingan awal terkait pengajuan perlindungan kekayaan intelektual sesuai kebutuhan pelaku usaha. Pencapaian tujuan edukatif dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 40 peserta, sedangkan proses pendampingan didokumentasikan sebagai tindak lanjut kegiatan pemberdayaan.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Musafir Guest House, Kota Surakarta dengan melibatkan Solo Preneur sebagai mitra kegiatan. Kegiatan uatam diikuti oleh 40 mitra yang merupakan aggota Solo Preneur, program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu koordinasi awal, persiapan dilaksankan melalui beberapa tahapan yaitu koordinasi awal,perisapan, pelaksanaan sosialisaisi dan oenyuluhan, evaluasi pemahaman mitra, serta pendampingan kekayaan intelektual sebagai tindak lanjut kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam beberapa tahap. (1) pada 4 April 2026 dilakukan koordinasi awal dengan Ketua Solo Preneur untuk membahas rencana kegiatan, kebutuhan mitra, dan teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. (2) pada tanggal 13 April 2026 dilakukan penyebaran pamphlet dan formulir pendaftaran kepad anggota Solo Preneru sebagai tahap persiapan. (3) pada 21April 2026 dilaksanakan kegiatan uatam di Musafir Guest House, berupa sosialisasi dan penyuluhan dengan tema *Go Global UMKM: Speak Smart, Think Big, Protect Your Brand*. Pada tahap ini peserta mengerjakan pre-test sebelum penyampaian materi, kemudian mengikuti penyuluhan dan diskusi mengenai *self-leadership*, kekayaan intelektual, dan *service excellence*, serta mengerjakan post-test setelah kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. (4) pada 6 mei 2026 dilakukan penyuluhan lanjutan dan pendampingan pengurusan kekayaan intlektual kepada mitra terpilih sebagai tindak lanjut kegiatan. Pendampingan diarahkan untuk memberikan pemahaman dan bantuan awal dalam proses perlindungan kekayaan intelektual serta mendukung keberlanjutan proses pengurusnnya.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Solo Preneur yang berpusat di Kota Surakarta, Jawa Tengah sebagai mitra kegiatan. Solo Preneur yang memiliki anggota sekitar 13.200 yang berasal dari berbagai daerah di Solo Raya, komunitas ini mewadahi pelaku usaha dari berbagai sector usaha, antara lain fashion, kerajinan, kuliner, dan produk unggulan local. Komunitas ini berdiri pada 29 Desember 2021 dengan semangat kolaborasi melalui selogan *Nyawiji sesarengan mbangun mukti*. Dalam pengembangan usahanya, Solo Preneur juga membangun akses pemasaran melalui kerja sama dengan sejumah hotel di Surakarta.

Berdasarkan kebutuhan kegiatan, anggota Solo Preneur memerlukan penguatan kapasitas dalam beberapa aspek yang mendukung pengembangan dan profesionalisme usaha, yaitu *self leadership,* literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence.* Penguatan *self-leadership* diarahkan untuk mendorong kemampuan pelaku usaha dalam mengelola diri dan mengembangankan usaha secara lebih terarah. Literasi kekayaan intelektual diperlukan untuk meningkatkan pemahaaman

mengenai pentingnya perlindungan asset dan identitas usaha, sedangkan *service excellent* diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan interaksi dengan pelangan

Oleh karena itu, sasaran utama kegiatan adalah anggota Solo Preneur yang mengikuti rangkaian program edukasi dan pendampingan. Sebanyak 40 peserta mengikuti seminar dan penyuluhan mengenai *self-leadership*, kekayaan intelektual, dan *service excellence*. Pemahaman peserta dievaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah kegiatan. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pendampingan pengurusan kekayaan intelektual kepada satu peserta terpilih pada 6 Mei 2026. Pendampingan tersebut diberikan untuk membantu peserta memahami proses perlindungan kekayaan intelektual sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD), pre-test, post-test, observasi, dan dokumentasi. FGD digunakan untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi mitra serta menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk pendampingan yang sesuai. FGD dilakukan melalui diskusi bersama mitra untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pengembangan kapasitas usaha, khususnya terkait *self-leadership*, kekayaan intelektual, dan *service excellence*.

Pre-test diberikan kepada peserta sebelum penyampaian materi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mengenai ketiga aspek tersebut. Setelah peserta mengikuti seminar dan penyuluhan, post-test diberikan untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah kegiatan. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan berdasarkan nilai rata-rata untuk melihat perubahan pemahaman peserta sebagai salah satu indikator ketercapaian kegiatan.

Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan, respons, dan partisipasi peserta dalam proses penyuluhan dan diskusi. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto dan catatan kegiatan sebagai data pendukung pelaksanaan program, termasuk dokumentasi seminar, diskusi, dan pendampingan kekayaan intelektual. Data yang diperoleh melalui FGD, pre-test, post-test, observasi, dan dokumentasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Analisis dan Penyajian Data

Data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dianalisis secara **deskriptif kuantitatif dan kualitatif**. Data kuantitatif berupa hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hasil tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta pada aspek *self-leadership*, kekayaan intelektual, dan *service excellence*. Analisis perubahan dilakukan dengan melihat selisih antara nilai rata-rata pre-test dan post-test pada masing-masing aspek.

Data kualitatif yang diperoleh melalui FGD dan observasi dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi informasi mengenai kebutuhan, permasalahan, respons, dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi mitra dan proses pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat uraian mengenai pelaksanaan seminar, penyuluhan, dan pendampingan kekayaan intelektual.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama komunitas Solo Preneur melalui program bertema *Go Global UMKM: Speak Smart, Think Big, Protect Your Brand*. Program ini berfokus pada penguatan kapasitas pelaku usaha melalui tiga aspek utama, yaitu *self-leadship,*literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence.* Kegiatan utama diikuti oleh 40 peserta dan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi program, penyampaian materi, evaluasi pemahaman peserta, serta pendampingan kekayaan intelektual sebagai tindak lanjut kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Solo Preneur, komunitas pelaku usaha di Kota Surakarta, Jawa Tengah, yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua Solo Preneur dan observasi awal, anggota komunitas masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan usaha, terutama terkait konsistensi dalam menjalankan usaha, pemahaman prosedur perlindungan kekayaan intelektual,

serta kemampuan memberikan pelayanan kepada pelanggan. Pada aspek pengembangan usaha, sebagian anggota mengalami penurunan motivasi yang berkaitan dengan keterbatasan modal, tanggung jawab keluarga, dan kondisi ekonomi. Pada aspek kekayaan intelektual, beberapa anggota telah memahami pentingnya perlindungan logo dan hasil karya, tetapi masih mengalami kesulitan dalam proses pengurusannya. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan biaya, kesamaan nama dengan pihak lain, banyaknya persyaratan administratif, serta proses pengurusan yang membutuhkan waktu. Permasalahan ini terutama dirasakan dalam upaya melindungi hasil karya kerajinan, sementara sebagian pelaku usaha kuliner telah lebih mengenal program sertifikasi halal. Selain itu, anggota yang melayani pengunjung atau pelanggan dari luar negeri menghadapi kendala komunikasi karena keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris dan penanganan pertanyaan pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas anggota Solo Preneur melalui program yang mengintegrasikan *self-leadership*, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence* untuk mendukung pengembangan usaha dan perluasan jangkauan pasar.

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai tahap awal untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan bersama mitra, yaitu Solo Preneur. Tahap ini diawali pada 4 April 2026 melalui koordinasi dan diskusi dengan Ketua Solo Preneur (Maliyana Nur Wijayanti) untuk membahas rencana kegiatan, kebutuhan anggota, serta teknis pelaksanaan program. Diskusi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi yang sesuai dengan permasalahan mitra, khususnya terkait penguatan *self-leadership*, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence*.

Selanjutnya, pada 13 April 2026, dilakukan penyebaran pamflet dan formulir pendaftaran kepada anggota Solo Preneur. Tahap ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan, memperkenalkan tema "*Go Global UMKM: Speak Smart, Think Big, Protect Your Brand*", serta mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam program pengabdian. Sosialisasi ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diikuti oleh anggota yang menjadi sasaran program.

Rangkaian sosialisasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar dan penyuluhan pada 21 April 2026 di Musafir Guest House, Surakarta, yang diikuti oleh 40 anggota Solo Preneur. Kegiatan utama difokuskan pada pemberian pemahaman dan penguatan kapasitas pelasku usaha melalui tiga materi utama, yaitu *self-leadership*, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence*. Sebelum penyampaian materi, peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta mengerjakan *post-test* sebagai bahan evaluasi untuk melihat perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan



Gambar 1. Perencanaan Program PKM dengan Ketua Solo Preneur

2. Penyampaian Materi dan Penyuluhan

Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas anggota dalam tata kelola organisasi, administrasi kelembagaan, penyusunan dokumen organisasi, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Peserta

diperkenalkan pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Kegiatan penyampaian materi dan penyuluhan dilaksanakan pada 21 April 2026 di Musafir Guest House, Surakarta, dengan melibatkan 40 anggota Solo Preneur. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi tantangan pengembangan usaha, terutama dalam aspek pengelolaan diri, perlindungan kekayaan intelektual, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Materi disampaikan dengan mengacu pada kebutuhan mitra yang telah diidentifikasi melalui diskusi awal dan observasi.

Materi pertama adalah *self-leadership*, yang berfokus pada pentingnya kemampuan mengelola diri, menjaga motivasi, dan mempertahankan konsistensi dalam menjalankan usaha. Materi ini relevan dengan kondisi sebagian anggota yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi akibat keterbatasan modal, tanggung jawab keluarga, dan kondisi ekonomi. Melalui materi ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan diri dan komitmen dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Materi kedua adalah literasi kekayaan intelektual, yang menekankan pentingnya perlindungan terhadap identitas dan hasil karya usaha. Pembahasan diarahkan pada pemahaman dasar mengenai kekayaan intelektual serta pentingnya mengenali prosedur perlindungan yang sesuai dengan jenis aset usaha. Materi ini diberikan untuk merespons kendala yang dihadapi sebagian anggota dalam memahami persyaratan dan proses pengurusan kekayaan intelektual, termasuk perlindungan merek atau logo serta karya kerajinan.

Materi ketiga adalah *service excellence*, yang berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Pembahasan mencakup pentingnya komunikasi yang baik, kemampuan merespons pertanyaan dan keluhan pelanggan, serta kesiapan menghadapi pelanggan dari berbagai latar belakang. Dalam konteks pelayanan kepada pengunjung atau pelanggan asing, peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan DeepL sebagai alat bantu penerjemahan dan memperoleh arahan singkat mengenai komunikasi dalam bahasa Inggris.

Melalui penyampaian ketiga materi tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta mengenai pengembangan diri, perlindungan kekayaan intelektual, dan peningkatan kualitas pelayanan. Untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah penyuluhan, hasil evaluasi peserta selanjutnya dianalisis dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap aspek



Gambar 2. Sosialisasi PKM

3. Penyampaian Materi dan Penyuluhan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pada tiga aspek utama, yaitu *self-leadership*, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence*. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah penyuluhan untuk melihat perubahan pemahaman setelah peserta mengikuti kegiatan. Perbandingan hasil kedua tes tersebut disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai peserta meningkat dari 55,00 pada pre-test menjadi 86,67 pada post-test, dengan selisih sebesar 31,67 poin. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai evaluasi setelah peserta mengikuti penyuluhan pada ketiga aspek yang diberikan. Namun, hasil ini menggambarkan perubahan nilai secara deskriptif dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan signifikansi statistik.Peningkatan terbesar terdapat pada aspek literasi kekayaan intelektual, yaitu dari 45 menjadi 87, dengan selisih 42 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai evaluasi pada aspek tersebut mengalami perubahan paling besar dibandingkan dengan dua aspek lainnya. Temuan ini relevan dengan kondisi awal mitra, ketika sebagian anggota telah memahami pentingnya perlindungan kekayaan intelektual, tetapi masih menghadapi kendala dalam memahami prosedur dan persyaratan pengurusannya.

Pada aspek *service excellence*, nilai meningkat dari 60 menjadi 88, dengan selisih 28 poin. Peningkatan ini menggambarkan perubahan hasil evaluasi pada materi pelayanan pelanggan, termasuk komunikasi dan penanganan keluhan. Sementara itu, aspek *self-leadership* meningkat dari 60 menjadi 85, dengan selisih 25 poin. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai evaluasi terkait materi pengelolaan diri dan konsistensi dalam menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketiga aspek mengalami peningkatan nilai setelah pelaksanaan penyuluhan. Hasil ini mendukung penggunaan edukasi dan penyuluhan sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas anggota Solo Preneur. Meskipun demikian, peningkatan nilai tes perlu dipahami sebagai indikator perubahan pemahaman dalam evaluasi kegiatan, bukan sebagai bukti langsung bahwa motivasi, praktik perlindungan kekayaan intelektual, atau kualitas pelayanan peserta telah berubah secara berkelanjutan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Self-leadership	60	85	25
Literasi kekayaan intelektual	45	87	42
Service excellence	60	88	28
Rata -rata	55,00	86,67	31,67

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *"Go Global UMKM: Speak Smart, Think Big, Protect Your Brand"* telah dilaksanakan bersama Solo Preneur melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, penyuluhan, evaluasi, dan pendampingan. Program difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu *self-leadership*, literasi kekayaan intelektual, dan *service excellence*, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan anggota Solo Preneur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai pada seluruh aspek yang diberikan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 55,00 pada *pre-test* menjadi 86,67 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 31,67 poin. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek literasi kekayaan intelektual, yaitu sebesar 42 poin, dari 45 menjadi 87. Sementara itu, *service excellence* meningkat sebesar 28 poin dan *self-leadership* meningkat sebesar 25 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan perubahan positif terhadap hasil evaluasi pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan. Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan bagi anggota Solo Preneur, khususnya dalam penerapan pengetahuan mengenai kekayaan intelektual, peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan *self-leadership*. Pendampingan lanjutan mengenai kekayaan intelektual dapat dilakukan secara bertahap agar lebih banyak pelaku usaha memahami dan mampu mempersiapkan proses perlindungan aset intelektual usahanya. Selain itu, kegiatan pengembangan kapasitas dapat dilanjutkan dengan pelatihan yang lebih aplikatif, seperti praktik pelayanan dan penanganan keluhan pelanggan, komunikasi dasar dalam bahasa Inggris untuk menghadapi pelanggan asing, serta penguatan strategi

pengembangan usaha. Kolaborasi berkelanjutan antara tim pengabdian dan Solo Preneur juga direkomendasikan agar peningkatan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan dapat diterapkan secara konsisten dalam pengembangan usaha dan perluasan pasar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Solo Preneur yang telah bersedia menjadi mitra dan mendukung pelaksanaan program *"Go Global UMKM: Speak Smart, Think Big, Protect Your Brand"*. Apresiasi juga disampaikan kepada Ketua Solo Preneur atas koordinasi dan kerja sama selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada seluruh anggota Solo Preneur yang telah berpartisipasi aktif dalam seminar, penyuluhan, evaluasi, dan pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Musafir Guest House, Surakarta, atas dukungan tempat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas dan kemajuan UMKM.

Pernyataan Penggunaan AI Generatif (Opsional)

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) sebagai alat bantu untuk penyempurnaan bahasa, pengorganisasian teks, dan perapian gaya penulisan. Seluruh keluaran yang dihasilkan oleh AI telah ditinjau secara kritis, diperiksa, dan direvisi secara manual oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan data, validitas informasi, analisis, interpretasi hasil, serta kesimpulan ilmiah yang disajikan dalam artikel ini. Penggunaan AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan proses analisis dan pertimbangan ilmiah penulis.

References

ANTARA. (2024). *BI catat kenaikan signifikan jumlah UMKM di Solo*. https://www.antaranews.com/berita/4109568/bi-catat-kenaikan-signifikan-jumlah-umkm-di-solo?page=1&utm_

Antasari, N. D., Iswahyudi, & Zulhamdani. (2025). Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Bisnis UMKM di Jakarta Selatan. *Abdi Dharma*, *5*(2), 241–252. https://doi.org/10.31253/ad.v5i2.4014

Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, Hasrat, T., Fadillah, N., & Anifah, N. (2026). *Penguatan Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Melalui Literasi Keuangan Digital dan Manajemen Usaha di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. https://doi.org/10.37531/celeb.v5i2.4110

Budiarto, D. S., & Pratiwi, Y. (2023). Peran motivasi, karakteristik wirausaha, dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *7*(4), 934–943. https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.23670

Dian Rahmawati, S., Sri Wardiningsih, S., Luthia Kholida, A., Subastine, Y., & Kunci, K. (2026). *Mentoring for the Acceleration of Digital Financial Governance through the Optimization of Financial Technology for Alodie Craft and Ecoprint MSME in Wonogiri Regency*. https://doi.org/10.37531/celeb.v5i2.4158

Djakasaputra, A., Stephanie, H., & Satriohantoro, M. (2024). The Implementation of Customer Engagement Strategies through Social Media in SMEs. *International Journal of Social Science and Community Service*, *3*(1), 14–18. https://doi.org/10.70865/ijsscs.v3i1.60

Herari, N., Waluyo, W., & Rubiyanto, R. (2025). Leading alone, leading forward: Solopreneurs and the quiet power of the passion economy. In *The Purpose of Passion in Leadership* (pp. 333–358). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3373-2404-3.ch012

Jasmalinda, J., Fauzia Zainin, Dessy Trismiyanti, & Darlisma, D. (2025). PKM IMPROVING UNDERSTANDING IN MANAGING IPR AND TRADEMARKS AT KWT BAKTI NAGARI PADANG PANJANG. *Journal of Community Service*, *7*(1), 225–233. https://doi.org/10.56670/jcs.v7i1.357

Muyassar, I. H., & Akbar, A. B. (2026). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Kantor Kelurahan di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, *4*(4), 08–13. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v4i4.4955

Setiawan, C., Octarina, D., & Darsiah, A. (2024). Pelatihan Inovasi Service Excellent Kepada UMKM Komunitas Jakarta Entrepreneur. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 104–111. https://doi.org/10.36526/tekiba.v4i2.4477

Solo Preneur. (2026). *Solo Preneur Company Profile*